

**MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAHDALAMMENGEMBANGKAN  
KERIFANLOKAL DIMTsN 1 BANDARLAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan MemenuhiSyarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**TAMARA**

**NPM : 1811030196**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1444 H/ 2022**

**MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN  
KERIFAN LOKAL DIMITSN 1 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**TAMARA**

**NPM : 1811030196**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**

**Pa 1 : Dr. Iman Syafei, M. Ag**

**Pa 2 : Dr. Oki Dermawan, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1444 H/ 2022**

# MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN KEARIFAN LOKAL DI MTs N 1 BANDAR LAMPUNG

## A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan skripsi ini lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian judul skripsi “Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kearifan Lokal di Mts N 1 Bandar Lampung”. Adapun penjelasan istilah-istilah judul tersebut adalah :

### 1. Model

Model atau pola adalah suatu pola atau acuan yang digunakan dalam melakukan suatu kegiatan.

### 2. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi mengarahkan, membimbing, memotivasi, mengajak, menyuruh, memerintah, melarang bahkan menghukum(kalau perlu), serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam artian untuk mencapai tujuan administrasi yang efektif dan efisien.<sup>1</sup>

### 3. Kepala Madrasah

kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru atau pemimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

### 4. Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah nilai-nilai luhur yang berlaku didalam tata kehidupan masyarakat yang bertujuan untuk melindungi sekaligus mengelola lingkungan hidup secara lestari.<sup>2</sup>

## B. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan merupakan bagian terpenting dalam manajemen yaitu merencanakan dan mengorganisasi, tetapi peran utama kepemimpinan yaitu mempengaruhi orang lain agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Dapat dipahami bahwasanya pemimpin bisa jadi manajer yang lemah apabila perencanaan yang dilakukan jelek dan membuat kelompok menuju arah yang salah.<sup>3</sup>

Kepemimpinan pada saat ini merupakan pembicaraan hangat yang menjadi pusat perhatian utama. Semua itu menjelaskan bahwa manusia butuh sikap seperti itu. Sebagaimana Thoha menjelaskan bahwa manusia membutuhkan sikap kepemimpinan karena tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya. Manusia memiliki kemampuan terbatas untuk

---

<sup>1</sup> Mulyasa., *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 107-108.

<sup>2</sup> Uu No.32 Tahun 2009.

<sup>3</sup> Hasan Basri., *Kepemimpinan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 3.

memimpin dan di sisilain manusia juga memiliki kemampuan dan kelebihan untuk memimpin. Sehingga, dari hal itu timbullah kebutuhan akan pemimpin dan kepemimpinan.

Kepemimpinan tentunya tidak lepas dari persoalan organisasi/kelompok. Kedua nya saling berkaitan erat. Artinya, kepemimpinan dibutuhkan untuk mempengaruhi orang lain dalam jumlah yang banyak. Sedangkan pada sisi lain sekelompok orang itu membutuhkan sosok seorang pemimpin untuk mengendalikan kelompoknya. Dalam hal ini, kepemimpinan merupakan aktivitas yang diperlukan untuk mencapai sebuah tujuan.

Model kepemimpinan seorang manajer dalam suatu organasasi pada umumnya berpedoman pada teori perilaku. Teori-teori perilaku menekankan pada apa yang dilakukan oleh pemimpin dan bagaimana seorang manajer menjalankan fungsinya. Perilaku sring dilihat sebagai suatu rentang dari perilaku otoriter ke demokratis, dipengaruhi oleh adanya pengalaman bertahun-tahun dalam kehidupan pribadi dan akan mempengaruhi gaya kehidupan.<sup>4</sup>

Sebagai penggerak reformasi Madrasah, peran kepala Madrasah sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah. Keterampilan kepemimpinan yang baik adalah kepala Madrasah yang dapat dan dapat mengelola sumber dayanya untuk mencapai tujuan pendidikan. Pemimpin juga harus mampu menciptakan lingkungan dan suasana yang aman, nyaman, damai, menyenangkan dan penuh semangat yang bermanfaat bagi rekan kerja dan siswa. Jika mereka dapat memahami keadaan Madrasah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta dapat menjalankan perannya sebagai kepala Madrasah yang diberi tanggung jawab dan tanggung jawab untuk memimpin Madrasah, maka mereka adalah kepala Madrasah yang berhasil.<sup>5</sup>

Menurut kodrat irodad bahwasanya manusia dilahirkan untuk menjadi kholifah sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.s Al-Baqoroh ayat 30

وَاذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً..... ﴿٣٠﴾

*Artinya: ingatlh ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat, sesungguhnya aku hendak menjadikan khalifah dimuka bumi.(Q.S Al-Baqarah:30*

Dari ayat tersebut seorang pemimpin harus dapat mengimplementasikan manajemen yang pernah diterapkan oleh Rasullulah, meskipun tidak secanggih manajemen modern, pada saat ini.

Menurut kartono, indikator kepemimpinan sebagai berikut:

<sup>4</sup> Nursalam. *Manajemen keperawatan aplikasi dalam praktik keperawatan profesional*. (Jakarta: Salemba Medika.2015), hlm, 27

<sup>5</sup> E. Mulyasa., *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2015), hlm. V.

1. Kemampuan memotivasi tim
2. Kemampuan mengambil keputusan
3. Kemampuan dalam berkomunikasi
4. Kemampuan dalam mengendalikan bawahan
5. Tanggung jawab<sup>6</sup>
6. Kemampuan mengendalikan emosional<sup>7</sup>

Untuk menumbuhkan kembangkan potensi-potensi peserta didik, dapat dilakukannya dengan memahami keadaan lingkungan di Madrasah dengan adanya kearifan lokal dapat menggali potensi serta mengembangkan potensi peserta didik. Namun Model kepemimpinan yang dikita temui pada saat ini yaitu berbasis model-model yang berasal dari Amerika Serikat, Eropa, Jepang dan China sehingga dapat menimbulkan kesan bahwa masyarakat Indonesia tidak memiliki model untuk menata atau memimpin suatu organisasi. Padahal apabila kita kaji secara mendalam kearifan lokal yang ada banyak mengajarkan mengenai model kepemimpinan. Bahkan terkait dengan enam keunggulan manajemen Rasulullah dapat kita dapatkan didalam kearifan lokal.

Mulailah menerjemahkan kepala Madrasah yang harus melampirkan nilai-nilai otentisitas lokal kepada pemimpin, sehingga kearifan lokal yang ada lama kelamaan menghilang dan tidak lagi mendapat perhatian. Namun jika pimpinan atau kepala Madrasah menerapkan kearifan lokal yang ada di Madrasah, dipastikan selama kepemimpinannya kearifan lokal yang ada pada Madrasah tersebut akan tetap terjaga kelestariannya. Dengan adanya model kepemimpinan berwawasan kearifan lokal kita dapat menilai bagaimana sistem model kepemimpinan pada kepala Madrasah menggunakan kearifan lokal yang ada pada Madrasah tersebut, dengan model kepemimpinan yang tidak menggunakan kearifan lokal.

Sementara Moendardjito mengatakan bahwa unsur budaya daerah potensial sebagai lokal genius karena telah teruji kemampuannya untuk bertahan sampai sekarang. Ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

1. Mampu bertahan terhadap budaya luar
2. Memiliki kemampuan mengakomodasi unsur-unsur budaya luar
3. Mempunyai kemampuan mengintegrasikan unsur budaya luar ke dalam budaya asli
4. Mempunyai kemampuan mengendalikan
5. Mampu memberi arah pada perkembangan budaya Lebih lanjut,

kearifan dapat pula dipahami sebagai segala sesuatu yang didasari pengetahuan dan diakui oleh akal serta dianggap baik oleh ketentuan agama. Adat kebiasaan pada dasarnya teruji secara alamiah dan niscaya baik karena merupakan tindakan sosial yang berulang-ulang mengalami penguatan

---

<sup>6</sup> Ainul Yaqin, M.A. *Hadits-hadits Pendidikan*. (Duta Media Publishing, Bangkes Kadur Pamekasan Jawa Timur). Hlm. 132

<sup>7</sup> Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Raja Grafindo Persada Jakarta). Hlm.96

(reinforcement). Pergerakan secara alamiah terjadi secara sukarela karena dianggap baik atau mengandung kebaikan. Adat yang tidak baik hanya terjadi apabila terjadi pemaksaan oleh penguasa.

Kepala Madrasah sebagai *top leader* memainkan peran sentral dalam *agen* penggerak, administrator dan fasilitator untuk tumbuhnya partisipasi, motivasi dan kinerja seluruh *stakeholder* madrasah dalam upaya peningkatan mutu madrasah. Budaya madrasah merupakan suatu atmosfer yang harus dikembangkan dalam dunia pendidikan. Dengan atmosfer akademik yang baik dan budaya kerja pengelolaan madrasah yang baik maka akan mendapat dorongan prestasi kerja yang lebih baik. Sehingga menghasilkan lulusan yang terus meningkat kearah yang lebih baik. Pengelolaan penyelenggaraan pendidikan suatu lembaga pendidikan ditingkat satuan pendidikan dimotori oleh kepala sekolah atau kepala madrasah

Kepala madrasah memiliki kewenangan dan tanggung jawan untuk mengelola penyelenggaraan pendidikan dan menjadi motor perubahan madrasah ke arah yang diinginkan bersama, tetapi tidak mungkin terjadi perubahan yang efektif apabila tidak didukung oleh budaya atau kearifan lokal yang ada di madrasah tersebut. Kepala madrasah memiliki legitimasi yang kuat untuk dapat melahirkan budaya baru yang relevan dengan perubahan dan membangun nilai-nilai yang diwariskan para ulama. Kebijakan menjadi rujukan yang mengarah operasionalisasi madrasah agar sesuai dengan standar yang ditetapkan pemerintah.

Menjadi kepala Madrasah memang tidak semudah yang dibayangkan, era yang semakin mengkhawatirkan membuat Madrasah waspada dalam menghadapi segala hal. Mereka harus selalu proaktif dalam melakukan perubahan agar bisa beradaptasi, beradaptasi dan bekerjasama dengan pihak lain.<sup>8</sup>

Kepala madrasah sesuai dengan jenjang madrasah yang dipimpinnya perlu mempunyai model kepemimpinan yang efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kepala madrasah salah satu faktor yang mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilakukan secara terencana.

Menurut penulis berhasil atau tidaknya suatu lembaga sekolah dapat dilihat dari model kepemimpinan kepala madrasah karena pemimpin sangat berperan dalam meningkatkan kemajuan atau keberhasilan suatu madrasah.

Berdasarkan pra-penelitian yang peneliti lakukan pada tanggal 24 maret 2021 bertempat di MTs N 1 Bandar Lampung dengan nara sumber

H. Lukman Hakim, S. Pd., M.M., selaku kepala sekolah MTs N 1 Bandar Lampung, Sri Hidayati, S. Ag., selaku waka kesiswaan MTs N 1 Bandar Lampung, Siti Romlah, M.Pdi, selaku waka kurikulum.

---

<sup>8</sup> Jamal Ma'mur Asmani., *Tips Menjadi Kepala Sekolah PROFESIONAL*, (Jogjakarta: 2012), hlm. 15-16

Dengan memeparkan beberapa pertanyaan mengenai model kepemimpinan dalam mengembangkan kearifan lokal sebagai berikut :

1. Bagaimana model kepemimpinan dimadrasah ini ?
2. Apakah kepala madrasah mengembangkan kearifan lokal dimadrasah ini ?
3. Apasaja kearifan lokal yang dikebembangkan oleh kepala madrasah ?
4. Apa yang dimaksud dengan kepemimpinan ?
5. Apasaja rencana kepala madrasah dalam awal mejabat ?
6. Apasaja strategi kepala madrasah untuk mencapai rencana tersebut ?
7. Kemampuan apa yang harus dimiliki kepala madrasah untuk dapat menggerakan serta memotivasi anggota yang dipimpinya ?
8. Tindakan apa saja yang dilakukan kepala madrasah untuk memberi contoh ?
9. Apa keunggulan dan kekurangan kepemimpinan kepala madrasah ?
10. Bagaimana kecerdasan emosional kepala madrasah untuk memimpin anggotanya ?
11. Bagaimana cara kepala madrasah mempertahankan pengaruh budaya luar dan mengendalikannya ?
12. Bagaimana cara kepala madrasah memahami arah perkembangan budaya luar ?
13. Apa strategi yang dibuat kepala madrasah dalam pertahanan ancaman budaya luar ?
14. Bagaimana cara kepala madrasah membaurkan budaya luar ke dalam budaya asli

**Tabel 1.1**  
**Model Kepemimpinan kepala madrasah MTs N 1 Bandar Lampung<sup>9</sup>**

No	Indikator	Keterangan	
		Teraliasi	Belum Teralisasi
1.	Kemampuan mengabil keputusan	√	
2.	Kemampuan memotivasi	√	
3.	Kemampuan komunikasi	√	
4.	Kemampuan mengendalikan bawahan	√	
5.	Tanggung Jawab	√	
6.	Kemampuan mengendalikan emosional	√	

*Sumber : Hasil Wawancara awal dengan kepala sekolah H. Lukman Hakim, S. Pd ., M.M dan waka kurikulum ibu Siti Romlah, M.Pdi yang dilaksanakan pada saat pra- survey*

<sup>9</sup> H. Lukman Hakim, S. Pd ., M.M, Siti Romlah, M.Pdi, kepala sekolah dan waka kurikulum, wawana pada tanggal 24 maret 2021

**Table 1.2**  
**Kepala madrasah dalam mengembangkan kearifan lokal di MTs N 1 Bandar Lampung**

No	Indikator	Keterangan	
		Teraliasi	Belum Teralisasi
1.	Memiliki kemampuan untuk bertahan dari budaya luar dan mengendalikannya	√	
2.	Terdapat benteng pertahanan dari ancaman pengaruh budaya luar	√	
3.	Dapat mengintegrasikan, menggabungkan atau membaurkan unsur budaya luar dalam budaya asli	√	
4.	Paham mengenai arah perkembangan budaya luar	√	

Dari wawancara tersebut waka beserta kepala sekolah menyatakan bahwasanya kepemimpinan kepala sekolah menggunakan kearifan lokal lampung dengan filsafat lampung yaitu piil pesenggiri. Piil pesenggiri mempunyai beberapa unsur diantaranya

1. Julu adok
2. Nemui nyimah
3. Nengah nyampugh
4. Sakai sambayan

berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti lebih lanjut mengenai Model Kepemimpinan kepala madrasah Dalam Mengembangkan Kearifan Lokal Di MTsN 1 Bandar Lampung.

### **C. Focus dan Sub Focus Penelitian**

Agar permasalahan ini tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka penulis hanya membahas Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mengembangkan kearifan lokal di MTsN 1 Bandar Lampung. focus dari penelitian ini ialah :

1. Kemampuan kepala MTs N 1 Bandar lampung dalam Kepemimpinan dan
2. Dapat membaurkan unsur budaya luar kedalam budaya asli

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dipahami bahwa yang di maksud dengan masalah suatu kesenjangan yang terjadi antara suatu harapan dan kenyataan yang tidak sesuai sehingga perlu adanya suatu pemecahan. Adapun rumusan masalah yang penulis ajukan adalah:



1. Bagaimana model kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan kearifan lokal di MTs N 1 Bandar Lampung ?
2. Bagaimana cara kepala madrasah mengintegrasikan, menggabungkan, atau membaurkan unsur budaya luar kedalam budaya asli ?

#### **E. Tujuan dan Manfaat penelitian**

##### 1. Tujuan penelitian

Setelah melihat rumusan masalah di atas peneliti akan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

- 1) untuk mengetahui, model kepemimpinan kepala Madrasah dalam mengembangkan Kearifan lokal di MTsN 1 Bandar Lampung
- 2) untuk mengintegrasikan unsur budaya luar dan budaya asli.

##### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut :

1. Untuk memberikan gambaran tentang bagaimana model kepemimpinan kepala Madrasah dalam mengembangkan kearifan lokal .
2. Untuk menambah pengalaman, dan wawasan serta ilmu pengetahuan.
3. Untuk memenuhi syarat akademik bagi peneliti untuk mencapai gelar sarjana.

#### **F. Kajian penelitian terdahulu**

Untuk menghindari pengulangan penelitian dengan membahas penelitian yang sama dari seseorang baik berbentuk buku ataupun dalam tulisan yang lain, maka penulis memaparkan karya ilmiah sebelumnya yang menjadi acuan peneliti diantaranya :

1. Dari penelitian Abdul Rouf jurnal model kepemimpinan kepala sekolah pada madrasah berbasis pesantren, vol.26\_No.10. hal. 59-90\_2016

Hasil analisis menunjukkan Model kepemimpinan transformasional pada madrasah berbasis pesantren Roudlotul Mubtadin Balekambang Jepara, yang penulis tawarkan, sangat relevan. Karena dalam penerapan model kepemimpinan Transformasional sangat memperhatikan nilai-nilai agama yang ada dalam organisasi madrasah. Sedangkan nilai-nilai dalam budaya organisasi madrasah yang ditemukan bersumber pada keyakinan keagamaan yaitu agama islam. Nilai-nilai tersebut adalah ; Tauhid, ibadah kaffah, jihad, amanah, ikhlas, dan disiplin. Nilai-nilai ini sangat dijunjung tinggi di lingkungan madrasah. Bahkan secara tertulis nilai-nilai ini ditempatkan di beberapa lokasi untuk mengingatkan kepada warga madrasah.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Abdul Rouf , “ *model kepemimpinan kepala sekolah pada madrasah berbasis pesantren* ” ,jurnal kepemimpinan vol.26.No.10. 2016 hal. 59-900

2. Dari penelitian Asmiyati jurnal Pendidikan Madrasah, vol.2\_no.1.hal. 41-54\_mei.2018  
 Model kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu sumber daya di madrasah intidaiyah Ma'arif Giriliyo. Hasil analisis menunjukkan kepemimpinan berbasis nilai dapat dilihat dari sikap dan perilaku kepala madrasah yang mendasar pada nilai-nilai yang dianut madrasah sehingga dapat selaras dan sejalan dengan nilai-nilai agama, social dan budaya islam.  
 Kepemimpinan berbasis nilai merupakan model kepemimpinan yang mendasar pada prinsip kerja sama dari kepala madrasah kepada seluruh komponen sumber daya madrasah dengan nilai-nilai yang berkembang dalam suatu organisasi serta sejalan dengan nilai agama, social dan budaya islami yang berada di sekitar madrasah. Peningkatan sumber daya madrasah dilakukan dengan cara pengelolaan kurikulum, pengelolaan tenaga pendidik, pengelolaan siswa, pengelolaan sarana prasarana, dan pengelolaan sumberdaya. Sedangkan peningkatan sumberdaya untuk guru, staff dan karyawan dengan cara mengirim sebagian guru dengan sistem *rolling* untuk mengikuti seminar, pelatihan maupun *wordshop*. Sedangkan untuk siswa dengan cara mengadakan kegiatan les ekstrakurikuler tambahan dan *try out*.<sup>11</sup>
3. Dari penelitian M. Sahrawi Saimina jurnal Kepemimpinan, vol.1\_No.1. hal.1-15\_juni 2016.  
 Kepemimpinan kepala sekolah berbasis budaya etis dalam meningkatkan mutu sekolah di MA Bilingual Batu. Hasil analisis menunjukkan Kepemimpinan kepala sekolah berbasis budaya etis dalam meningkatkan mutu sekolah di MA Bilingual Batu adalah proses mempengaruhi orang lain dalam lembaga pendidikan dengan mengedepankan cara atau kebiasaan beretika dengan baik dalam memimpin, disesuaikan dengan standar etika yang akan diterapkan, serta mengupayakan adanya peningkatan mutu pada lembaga pendidikan sehingga tidak mengurangi nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat sekolah dalam mencapai visi bersama. Adapun peningkatan mutu pendidikan yang akan dilakukan kepala sekolah, hendaknya mengikuti strategi-strategi dan karakteristik.<sup>12</sup>
4. Dari penelitian Abd. Wahed jurnal Model kepemimpinan, vol.1\_No.1.hal.1-33\_juni 2016  
 Model kepemimpinan kepala madrasah dan permasalahannya. Hasil analisis menunjukkan salah satu model kepemimpinan kepala madrasah yang ideal adalah demokrasi dengan menggunakan 10 prinsip yaitu, kepala madrasah sebagai manajer, pemimpin, wirausahawan, pencipta iklim kerja, pendidik, pembina ketatausahaan, penyedia, media penghubung, agen perubahan dan hubungan. Permasalahan kepemimpinan yang dihadapi kepala madrasah adalah terdiri dari beberapa aspek bidang garapan yaitu, kurikulum, kesiswaan serta sarana dan prasarana. Solusi menghadapi permasalahan

---

<sup>11</sup> Asmiyati, " *Model kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu sumber daya di madrasah intidaiyah Ma'arif Giriliyo*", vol.2.No.1.2018, hal. 41-45.

<sup>12</sup> M. Sahrawi Saimina, " *Kepemimpinan kepala sekolah berbasis budaya etis dalam meningkatkan mutu sekolah di MA Bilingual Batu* ", jurnal Kepemimpinan, vol.1.No.1.2018 hal.1-15.

tersebut menempuh 6 langkah yaitu:identifikasi dan memilih masalah, analisis masalah, membangkitkan solusi potensial, memilih dan merencanakan solusi, menerapkan solusi, dan mengevaluasi solusi.<sup>13</sup>

5. Dari penelitian Hery Priantama, Astuti jurnal manajemen pendidikan islam, vol.3\_No.1.hal.99-107\_juni 2018.

Model kepemimpinan kepala madrasah. Hasil analisis menunjukkan kepemimpinan yang digunakan MAS Mua'alimin Manba'ul Huda yaitu kepemimpinan persfektif islam, semua guru dan peserta didik menerapkan sifat sidik, tabligh, amanah, dan fathonah. Selain itu juga tipe kepemimpinan MAS Mua'alimin Manba'ul Huda adalah demokratis, kepala MAS Mua'alimin Manba'ul Huda sangatlah terbuka kepada bawahanya serta selalu mendelegasikan bawahanya. Model kepemimpinan MAS Mua'alimin Manba'ul Huda yaitu model kepemimpinan Visioner, kepala MAS Mua'alimin Manba'ul Huda telah berhasil menjalankan visi madrasah sebagai sekolah unggul berprestasi, berakhlakul kharimah , serba berguna bagi masyarakat. Hasil visi tersebut, bahwa MAS Mua'alimin Manba'ul Huda telah berhasil meraih penghargaan dari kanwil kementrian agama provinsi jawa barat sebagai sekolah penyelenggaraan keterampilan nomor satudibandung, dan kesebalas ditingkat jawa barat. Faktor penunjang yakni terciptanya pola komunikasi yang baik antara bawahan dan atasan , terjalannya kerjasama dengan stakeholder yang peduli terhadap keberlangsungan proses belajar mengajar di MAS Mua'alimin Manba'ul Huda. Sedangkan faktor penghambat yakni terbatasnya sumber daya manusia , seperti guru dan staf tata usaha, serta belum optimalnya kerja sama dengan stakeholder dan masih dalam tahap penjajaran.<sup>14</sup>

Berdasarkan kelima penelitian terdahulu tersebut diperoleh analisa bahwa memang tentang model kepemimpinan kepala madrasah, akan tetapi kelima penelitian tersebut tidak terdapat pengembangan kearifan lokal. Oleh karena itu, peneliti ini mencoba untuk melihat model kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan kearifan lokal di MTs N 1 Bandar lampung.

## G. Metode Penelitian

Untuk menghindari dan untuk memahami suatu permasalahan agar hasil peneitian yang akan di laksanakan dapat mencapai hasil yang optimal sebagaimana yang di diharapkan, maka perlu bagi seorang peneliti menggunakan suatu metode dalam melaksanakan penelitian.

---

<sup>13</sup> Abd. Wahed, "*Model kepemimpinan kepala madrasah dan permasalahannya*", jurnal Model kepemimpinan, vol.1.No.1.2016,hal.1-33.

<sup>14</sup> Hery Priantama, "*Model kepemimpinan kepala madrasah*", Astuti jurnal manajemen pendidikan islam, vol.3.No.1.2018,hal.99-107.

Metode pengertiannya adalah cara yang digunakan dalam penelitian ilmiah yang memiliki standar, sistematis, dan logis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian, metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa data yang di kumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.<sup>15</sup>

#### a) Jenis penelitian

Dalam penelitian sesuai dengan judul skripsinya adalah penelitian lapangan dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat gambaran (deskripsi) mengenai situasi atau kejadian-kejadian.<sup>16</sup>

Adapun tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu..

Data yang di ambil dalam penelitian ini adalah bagaimana Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kearifan Lokal di Mts N 1 Bandar Lampung

#### b) Data dan sumber data penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data seperti *peson* dan *paper* untuk memperoleh data-data yang di butuhkan dalam penelitian ini. Sedangkan data penelitian adalah sebagai berikut:

##### 1. Data Primer

Data primer di peroleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus di rancang sesuai tujuannya. Data ini meliputi Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kearifan Lokal di Mts N 1 Bandar Lampung

##### 2. Data sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang di peroleh lewat pihak lain, tidak langsung di peroleh dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dekumentasi atau data laporan yang telah tersedia.<sup>17</sup> Dokumen ini dapat berupa buku, majalah, artikel atau karya ilmiah yang dapat melengkapi data penelitian ini.

Menurut Suharsimi Arikunto mengklarifikasi sumber data yaitu :

<sup>15</sup>Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 11

<sup>16</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, (jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002) h. 18

<sup>17</sup>Saipudin Azwar, *metode penelitian* (yogyakarta: pustaka pelajaran, 1998), h. 91

- a. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberi jawaban lisan, melalui wawancara tertulis berupa angket.<sup>18</sup> Adapun yang berkaitan dengan penelitian ini meliputi kepala Madrasah, wakil kepala Madrasah, guru, dan staf TU, untuk mendapat data tentang kepala Madrasah dalam mengembangkan lingkungan berwawasan kearifan lokal, sekretaris untuk mendapatkan data mengenai data guru, tata usaha, dan untuk mendapatkan data tentang arsip dan dokumentasi madrasah.
- b. *Paper*, sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol lain. Sumber data ini berupa dokumen, arsip Madrasah tentang model kepemimpinan kepala Madrasah dalam mengembangkan kearifan lokal.

### c) Teknik pengumpulan data

#### 1. Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Yang memiliki ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang maka observasi tidak terbatas pada orangtetapi objek-objek alam lain.

Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpul data yang dilakukan secara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Jenis-jenis observasi itu ada 3 yaitu sebagai berikut:

#### a. Observasi partisipan

Observasi partisipasi ialah observasi yang dilakukan dengan cara pengamatan atau orang yang melakukan observasi terlibat langsung dalam kehidupan objek.

#### b. Observasi sistematis

Observasi sistematis ialah observasi yang dilakukan dengan menyiapkan kerangka terlebih dahulu. Itu artinya, sebelum melakukan observasi, pengamat membuat kerangka faktor-faktor yang akan diobservasi sekaligus ciri-ciri dari objek yang akan diamati.

#### c. Observasi eksperimental<sup>19</sup>

Observasi eksperimental ialah salah satu observasi yang diadakan dengan cara uji coba. Artinya, situasi sengaja dibuat sesuai dengan kondisi asli sehingga observasi tidak diketahui maksudnya

Dua diantaranya yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam observasi ini penelitian tidak ikut terlibat langsung di dalam kehidupan orang yang di observasi dan terpisah berkedudukan sebagai pengamat.

Peneliti menggunakan observasi sistematis dengan menyiapkan kerangka terlebih dahulu sebelum melakukan pengamatan dengan mencari faktor-faktor yang akan

<sup>18</sup>Suharsimi Ariskunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), cet. 12, h.107

<sup>19</sup>Cholid Narbuko, *metode penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 72

diobservasi serta ciri-ciri dari objek yang diamati. Metode ini penulis gunakan untuk mengobservasi kepala madrasah MTs N 1 Bandar Lampung dalam mengembangkan kearifan lokal.

## 2. Wawancara (Interview)

Interview adalah alat mengumpulkan data/informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah komunikasi langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi (interview), untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif.

Menurut Esterberg interview sebagai berikut : *“a mitting of two persen to exchange information and idea througn quastion and responses, resuling in communication and joint contruction of meaning about a particural topic”*wawannacra merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat kontruksikan makna dalam suatu tofik tertentu.<sup>20</sup>

Berdasarkan kutipan menurut Esterberg penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud metode interview adalah metode yang dipergunakan untuk memperoleh data yang valid secara langsung memintak keterangan dari pihak yang di interview, karna metode ini merupakan cara yang mudah dan praktis untuk menyimpulkan data yang di perlukan, dengan demikian informasi yang berkaitan dengan masalah yang di teliti bisa di proleh dari pihal-pihak tertentu yang di anggap mewakili.

Dalam wawancara ada 3 prosedur yaitu :

- a. Wawancara bebas (wawancara tak terpimpin) adalah proses wawancara di mana interview tidak secara sengaja mengarah tanya jawab pada pokok persoalan dari fokus penelitian.
- b. Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan panduan dari pokok permasalahan.
- c. Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dengan wawancara terpimpin. Jadi dalam wawancara hanya memuat pokok-pokok masalah yang di teliti selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara, apabila menyimpang dari pokok persoalan yang di bahas.

Dari ketiga macam-macam interview di atas penulis menggunakan interview bebas terpimpin agar dalam melaksanakanya tidak terlalu kaku dan tidak menyimpang dari permasalahan yang akan di teliti. Metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai kepala

---

<sup>20</sup>Sugiono, *metode penelitian pendidikan* (Bandung: Alfabete, 2013), cet 16, h. 317

madrasah Mts N 1 Bandar Lampung, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru, staf serta beberapa murid untuk memperoleh data bagaimana model kepemimpinan kepala Madrasah dalam mengembangkan kearifan lokal.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasati, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>21</sup> Metode dokumentasi yaitu cara mencari data mengenai hal-hal yang bersifat dokumen terhadap lokasi penelitian antara lain seperti sejarah berdirinya Madrasah, data guru dan peranan pegawai, sarana dan prasarana yang menunjang.<sup>22</sup>

### 4. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>23</sup> Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>24</sup>

#### d) Teknik analisis data

Analisis data adalah tahap terpenting dan menentukan dalam sebuah penelitian setelah data terkumpul dengan lengkap dari lapangan, data kemudian diolah dan di analisis dengan skema sehingga berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang di gunakan untuk menjawab permasalahan yang di ajukan dalam penelitian. Setelah data di peroleh dari lokasi penelitian dan sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengklasifikasi data-data tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif, jadi data yang di peroleh adalah jenis data kualitatif.

Setalah data terkumpul maka langkah penulis selanjutnya adalah menganalisis data-data yang di proleh dalam melaksanakan penelitian dan di olah sedemikian rupa sehingga akan mendapatkan suatu kesimpulan.

Analisis dalam penelitian, dilakukan pada saat pengambilan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, pada saat wawancara, penelitian sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai aktivitas dalam analisis data yaitu:

---

<sup>21</sup>Suharsimi Ariskunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) , cet. 12, h. 234

<sup>22</sup> Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 300

<sup>23</sup> Sugiono, *op. Cit.* h. 330

<sup>24</sup>*Ibid.*, h. 411.

Data Reduction (Reduksi data) merupakan proses berfikir sientesis yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Sedangkan mereduksi data merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dicari.

Data display (penyajian data) penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penyajian data yang dilakukan oleh penulis yaitu data-data yang diperoleh dari MTs N 1 Bandar Lampung

Conclusion drawing/verification merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>25</sup>

Setelah data terkumpul kemudian penulis menganalisis untuk mendapatkan kesimpulan yang digunakan sebagai bahan bukti terhadap keberadaan hipotesis yang diajukan. Adapun untuk menganalisis data tersebut penulis menggunakan metode induktif atau analisis sistemik yang bertitik tolak dari fakta yang bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Peneliti berusaha mencari arti, pola, tema, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin menjelaskan akan sebab akibat dan sebagainya, kesimpulan harus senantiasa diuji selama penelitian berlangsung dalam hal ini dilaksanakan dengan cara penambahan data baru setelah data diolah sedemikian rupa langkah-langkah yang telah ditempuh oleh penulis, maka langkah selanjutnya menarik kesimpulan menggunakan metode induktif yang telah penulis jelaskan di atas.

---

<sup>25</sup>*Ibid*, h. 337-345



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil deskripsi data dan hasil penelitian maka secara umum dapat disimpulkan bahwa, Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kearifan Lokal di MTs N 1 Bandar Lampung setelah mengamati dan mencermati hasil observasi, wawancara dan dokumentasi lapangan dapat disimpulkan

1. Model kepemimpinan kepala madrasah yang di terapkan di MTs N 1 Bandar Lampung dilakukan oleh kepala madrasah secara umum direspon secara baik oleh bawahannya, yang mana menggunakan model kepemimpinan demokratis-partisipatif yang ditunjukkan kepala madrasah memberikan contoh yang baik , memotivasi siswa/I dan para guru serta terbuka dan menjadi tempat konsultasi. Model kepemimpinan kepala madrasah diimplementasikan dengan pengambilan keputusan dalam mengembangkan kearifan lokal dilakukan dengan musyawarah atau rapat. Kepala madrasah memotivasi dalam mengembangkan kearifan lokal di MTs N 1 Bandar Lampung dengan memotivasi saat rapat menggerakkan keahlian dan keterampilan baik guru maupun siswa dengan beberapa cara diantaranya yaitu menghimbau, mendorong serta membentuk majelis zikir.
2. Kepala madrasah dapat membaurkan unsur budaya luar kedalam budaya asli di MTs N 1 Bandar Lampung dalam mengembangkan kearifan lokal dengan tetap mempertahankan piil pesenggiri untuk dapat mengendalikan pengaruh globalisasi terhadap kearifan lokal di MTs N 1 Bandar Lampung dengan membentuk team word, melakukan studi banding, mempertahankan meteri muatan lokal, menanamkan nilai-nilai kearifan lokal, mempertahankan budaya melalui ekstrakurikuler

#### **B. REKOMENDASI**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kearifan Lokal di MTs N 1 Bandar Lampung, penulis merekomendasikan saran mudah-mudahan dapat diterima :

Untuk kepala madrasah sebaiknya selalu berusaha menjalankan tanggung jawab serta tugas nya dengan baik terutama dalam mengembangkan kearifan lokal karena ada beberapa dari guru serta siswa yang belum memahami tentang kearifan lokal. Sebaiknya kepala madrasah lebih menegaskan kepada team word untuk dapat lebih mengembangkan pemahaman terkait kearifan lokal. Memberikan pelatihan kepada team word dlam mengembangkan kearifan lokal di MTs N 1 Bandar Lampung.

Pahaman kearifan lokal juga dapat dilakukan dengan materi muatan lokal yang sudah ada di MTs N 1 Bandar Lampung. Dengan demikian kearifan lokal di MTs N 1 Bandar Lampung dapat Lebih baik lagi kedepan nya



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah ,Irwan, dkk, "Agama dan Kearifan Lokal dalam Tantangan Global" : Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008.
- Al-Qur'anul Karim Surat Al-Baqarah (2) ayat 30.
- Ariskunto ,Suharsimi, "prosedur penelitian suatu pendekatan praktek" : Jakarta, PT Rineka Cipta, 2002, cet. 12.
- Asmani, "TIPS MENJADI KEPALA MADRASAH PROFESIONAL" : Jogjakatra, 2012
- Atmosoedarjo, 1976.
- Azwar ,Saipudin, "metode penelitian" : yogyakarta, pustaka pelajaran, 1998.
- Bahar Agus Setiawan, "Transformational Leadership Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan" : Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, April 2013.
- Basri ,Hasan, "Kepemimpinan Pendidikan" : Bandung, Pustaka Setia, 2015.
- Gunawan Imam, Djum Djum Noor Benty, "Manajemen Pendidikan" : Bandung, Alfabeta, 2017..
- Moleong Lexy J., "Metodelogi Penelitian Kualitatif" : Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyadi, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu" :Malang, UIN MALIKI PRES 2010.
- Mulyasa, "Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Madrasah" : Jakarta, Bumi Aksara, 2015.
- Mulyasa, "Menajemen Berbasis Madrasah" : Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Munir ,Abdullah, "Menjadi Kepala Madrasah Efektif" : Jogjakarta, Ar Ruzz Media, 2008.
- Narbuko ,Cholid, "metode penelitian" : Jakarta, Bumi Aksara, 2007 .
- Nursalam, "Manajemen keperawatan aplikasi dalam praktik keperawatan professional" : Jakarta, Salemba Medika.2015.
- Setiawan ,Bahar Agus, "Transformational Leadership Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan" : Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, April 2013.
- Sugiono, "metode penelitian pendidikan" : Bandung, Alfabete, 2013, cet 16.
- Suriasumantri ,Jujun S., " Filsafat Ilmu" : Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 2003, cet. XVI.
- Suryabrata ,Sumadi, "Metodelogi Penelitian" :jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Wahjosumijo, "Kepemimpinan Kepala Madrasah", "Tinjauan Teoritik dan Permasalahan" : Jakarta Raja Grafindo Persada, 2005.
- Rouf ,Abdul , " model kepemimpinan kepala sekolah pada madrasah berbasis pesantren" :jurnal kepemimpinan vol.26.No.10. 2016.
- Asmiyati, " Model kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu sumber daya di madrasah intidaiyah Ma'arif Giriliyo" : vol.2.No.1.2018.
- Saimina, M. Sahrawi . "Kepemimpinan kepala sekolah berbasis budaya etis dalam meningkatkan mutu sekolah di MA Bilingual Batu" : jurnal Kepemimpinan, vol.1.No.1.2018.
- Wahed,Abd. "Model kepemimpinan kepala madrasah dan permasalahannya" : jurnal Model kepemimpinan, vol.1.No.1.2016.

Priantama,Hery. “Model kepemimpinan kepala madrasah” : jurnal manajemen pendidikan islam, vol.3.No.1.2018.

H. Lukman Hakim, S. Pd ., M.M, Siti Romlah, M.Pdi, kepala sekolah dan waka kurikulum, wawanara pada tanggal 24 maret 2021

Sondang P Siagan, Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi,(Jakarta: Gunung Agung (1982)

Mulyasa ,E., “Kurikulum Berbasis Kompetensi”, Bandung,Remaja Rosdakarya 2003.

Hendyat Soetopo, “Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan”, ; Jakarta,Bina Aksara 1998.

